

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDS BAPTIS  
PENGHARAPAN TEGALSARI SURABAYA**

**Karyanto**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [karOyanto@gmail.com](mailto:karOyanto@gmail.com))

**Abstrak:** Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Baptis Pengharapan selama ini guru tidak menggunakan media. Penyampaian pesan disampaikan secara lisan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjemuhkan dan membuat siswa berperan secara pasif sebagai pendengar. Pembelajaran diatas dapat menghambat usaha siswa, dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, padahal perlu diketahui mata pelajaran IPS memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terhadap 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan hasil respon siswa. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda dan soal isian. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 60,7%, pada siklus II aktivitas guru mencapai 75% dan pada siklus III aktivitas guru mencapai 89,3%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65,6%, siklus II aktivitas siswa mencapai 74,5% dan siklus III aktivitas siswa mencapai 92,1%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 66,7%, siklus II mencapai 78,8% dan pada siklus III mencapai 87,9%. Diakhir pelajaran dibagikan lembar angket untuk mengetahui respon siswa. Persentase angket mencapai  $\geq 80\%$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, IPS*

**Abstract:** *According to observation researcher in process of learning in the fourth grade of Baptis Pengharapan Elementary School, that during of time the teacher don't use the media. As long as the message sent to student by verbal. This matter cause that the process of learning bore and make studenst just as the hearer. The process of learning aboce can pursue the student in optimal result of study at social subject, it though is important to know that the social subject have contributed in attainment of interest that must be owned by student. The purpose of this research is to description the teacer and student activites result and respon the student to stude social subject in the fourth grade of Baptis Pengharapan Elementary School. This research is representative of class action. Produre of this research is the first research and action research, 1. Planning, 2. Execution, 3. Perception and evaluate, and 4. Analysis and reflection. The subject in this research is student in the fourth grade of Baptis Pengharapan Elementary School. Surabaya is eighteen students. The technique of data collection used method of observation teacher activites, result of learning and respon students. Technique of data analuse is taken for analyse of observation to learn teacher and student activites, while the result do to give exercises like multiple choise or essay. In this learning activities, teacher has improvement from cycle 1, cycle 2 an cycle 3. In the first cycle teacher activities reach 60,7%, in the second cycle teacher acitivites reach 75%, and in the third cycle teacher activities reach 89,3%. While the student activities in first cycle reach 65,6% second cycle reach 74,5%, third cycle reach 92,1%. The result of data from student test first cycle reach 66,7%, second cycle reach 78,8% and in third cycle reach 87,9%. In the last learning allotted by sheet of questionnaire to know respon student. Percentage of enquette reach  $\geq 80\%$ . Form the result above conclude that applying cooperative learning model type of Student Teams Achievement Division (STAD) can improve result of learning student in the fourth grade of Baptis Pengharapan Elementary School in Surabaya.*

**Keyword:** *The cooperative learning model type STAD of Social Subject*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di kelas, guru memberikan materi dari berbagai mata pelajaran yang telah diatur dalam kurikulum. Beberapa mata pelajaran berisi materi ilmu pasti atau eksakta seperti pelajaran IPA dan matematika. Namun ada juga mata pelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman dan hafalan sebuah konsep seperti IPS dan pendidikan kewarganegaraan (PKN).

Pengajaran IPS merupakan perwujudan dari pendekatan *indisipliner* dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Ekonomi maupun Geografi. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan instruksional dengan materi sederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari (Tjokrodikarjo dalam Waspo, 2003: 4).

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu situasi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai alternatif metode dan model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Namun dalam suatu realita sehari-hari, sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang ditentukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum mampu belajar pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkatan ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif pada pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini juga dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya. Siswa cenderung menghafal sebuah fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Baptis Pengharapan selama ini guru tidak menggunakan media. Penyampaian pesan disampaikan secara lisan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjemukan dan membuat siswa berperan secara pasif sebagai pendengar. Pembelajaran diatas dapat menghambat usaha siswa, dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, padahal perlu diketahui mata pelajaran IPS memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Penerapan sistem pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas IV SD Baptis Pengharapan Surabaya disebabkan oleh faktor guru dalam mendesain pembelajaran di kelas yaitu : (1) dominasi guru masih kuat; (2) siswa tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksi

pengalamannya; (3) belum digunakannya media dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu hasil evaluasi setelah proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan IPS, hanya 61% dari 18 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Dalam pembelajaran IPS ini KKM yang ditetapkan adalah 70.

Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan berbagai metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Namun kenyataannya, dalam pembelajaran IPS, guru masih belum seutuhnya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru hanya sebatas menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Guru kurang menggunakan metode dan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan pesan yang ada pada pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru sangat memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada pembelajaran IPS. Media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar yang dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Sardiyono (2008:6.11) Keunggulan media gambar adalah (1) dapat dengan mudah dicari, antara lain dari majalah, surat kabar dan buku-buku; (2) harganya murah; (3) mudah dipakai; (4) dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (5) dapat dipakai untuk berbagai jenjang sekolah dan bidang studi.

Berdasarkan fakta diatas perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran IPS yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievemtn Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Baptis Pengharapan Tegalsari Surabaya"

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan semua data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar dalam bentuk angka-angka untuk dihitung sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, dengan menggunakan rumus-rumus. Deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar dalam bentuk kata-kata yang digunakan untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. (Arikunto, 2009:3)

Menurut Arikunto (2010:97), Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan uraian diatas PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV SDS Baptis Pengharapan Kecamatan Tegalsari Surabaya

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS Baptis Pengharapan Kecamatan Tegalsari Surabaya. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada (1) kepala yayasan memberi izin dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dan (2) Guru-guru terbuka dan menerima perbaikan kualitas pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan profesionalitas guru di SDS Baptis Pengharapan Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya yang berjumlah 18 siswa dengan perincian siswa perempuan 8 anak dan siswa laki-laki 10 anak. Selain melakukan penelitian kepada siswa, peneliti melakukan penelitian kepada guru. Dipilihnya siswa kelas IV menurut Piaget siswa kelas IV termasuk ke dalam tahap operasional kongkrit, dimana pada tahap ini memungkinkan anak-anak untuk mengkoordinasikan beberapa karakteristik daripada memfokuskan satu sifat tunggal atau suatu obyek tertentu. Sehingga kemampuan berpikirnya bersifat rasional sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa tersebut.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara. Ketepatan metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas data yang diperoleh. Pemilihan metode dan alat pengumpul data harus mengacu pada tujuan penelitian yang hendak dicapai dan jenis data yang akan dikumpulkan.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah rekan sejawat yaitu teman guru. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran langsung. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:199). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket bentuk tertutup. Angket diberikan secara tertulis kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPS.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2010:273). Peneliti menggambarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase. Demikian juga aktivitas guru dan siswa digambarkan melalui persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 66,7%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 76,4%. Pencapaian persentase keberhasilan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Aktivitas guru sudah ada peningkatan sebesar 9,7% dari 66,7% menjadi 76,4%. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Kegiatan siklus III diperoleh persentase keberhasilan mencapai 91,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,3% dari 76,4 % menjadi 91,7%.

Persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I

terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 60,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,3% selanjutnya kegiatan pada siklus ke III mengalami peningkatan menjadi 93,3%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I - III selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa kelas IV SD YBPK Surabaya pada temuan awal menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 61% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 49%. Hal ini menunjukkan bahwa 7 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu "70" sedangkan 11 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 66.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh ketuntasan belajar mencapai 66,7% dan yang tidak tuntas mencapai 33,3%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 18 orang. Ini berarti ada 12 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan 6 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 72,6.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 77,8% atau 14 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan yang tidak tuntas sebesar 22,2% atau 4 siswa memiliki nilai di bawah 70. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 9,2 dari siklus I yaitu 72,6 menjadi 81,8 pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 94,4% atau 17 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan yang tidak tuntas sebesar 5,6% atau 1 siswa memiliki nilai di bawah 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus III sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 7,6 dari siklus II yaitu 81,8 menjadi 89,4 pada siklus III.

Keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik dan rata-rata persentase respon siswa sudah mencapai  $\geq 80\%$ .

#### **Kendala-kendala**

Kendala-kendala ini bukan kendala yang tidak dapat diatasi, tetapi kendala yang dapat teratasi dalam

pembelajaran. Kendala-kendala yang muncul dan pemecahannya dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (1) pada awal pembelajaran peneliti cukup sulit mengontrol siswa karena hampir setiap siswa dalam kelompok membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru; (2) pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung; (3) pada awal pembelajaran pengkondisian kelas masih belum terkontrol, karena masih banyak siswa yang ramai dan sibuk bermain sendiri dengan temannya.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut; (1) memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa dalam kelompok; (2) perlunya pemberian motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan; (3) pengkondisian kelas lebih dikontrol agar kondisi pembelajaran hidup, adanya kontrak belajar antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif; (4) proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Persentase

Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III.

Respon siswa kelas IV SDS Baptis Pengharapan Surabaya terhadap pembelajaran IPS dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan persentase respon siswa memperoleh  $\geq 80\%$ .

### Saran

IPS merupakan mata pelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS hendaknya dikemas secara kontekstual dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna kepada siswa.

Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedini mungkin agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Guru perlu memperluas pengetahuannya tentang model pembelajaran dan memahami karakteristik model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi kemampuan mengelola sumber belajar, memotivasi siswa, maupun memfasilitasi siswa dalam aktivitas belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- , 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subroto, Tjipto, Waspod. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang dan dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*, Unesa University Press-2009.